

ABSTRAK

Perkawinan merupakan salah satu bagian paling penting bagi masyarakat adat Batak Toba. Perkawinan tidak hanya menyatukan seorang laki-laki dan perempuan saja tetapi juga menyatukan 2 (dua) keluarga bahkan juga merupakan jembatan antardalihan *na tolu* kedua belah pihak. Sehingga jika terjadi perubahan atau perkembangan mengenai perkawinan atau sistem perkawinan akan sangat mempengaruhi sistem kehidupan masyarakat adat Batak Toba tersebut. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini beserta tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan sistem perkawinan adat Batak Toba di Kota Medan, dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perkembangan sistem perkawinan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yaitu penelitian yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang didapat melalui wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Selain itu, penelitian empiris juga digunakan untuk mengamati hasil dari perilaku manusia yang berupa peninggalan fisik maupun arsip yang terkait dengan sistem perkawinan pada masyarakat sistem kekerabatan patrilineal Batak Toba.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan sistem perkawinan yang terjadi adalah perkembangan sistem perkawinan exogami menjadi sistem perkawinan eleuthrogami. Hal ini terlihat dari telah terjadinya beberapa perkawinan antar kelompok semarga di antara masyarakat adat Batak Toba. Dimana, jika dilihat dari sistem perkawinan yang dimiliki oleh masyarakat adat Batak Toba yang memiliki sistem perkawinan exogami bahwasannya perkawinan antar kelompok semarga merupakan perkawinan terlarang. Karena pada sistem perkawinan exogami mengharuskan untuk mengambil pasangan dari luar klannya. Akibat yang ditimbulkan dari perkawinan antar kelompok semarga ini adalah terjadinya kekacauan dalam keteraturan atau kedudukan atau posisi seseorang dalam internal marganya. Dengan telah terjadinya perkawinan semarga tersebut, hal ini menunjukkan bahwasannya telah terjadi perkembangan sistem perkawinan dari exogami menuju eleuthrogami, karena sistem perkawinan eleuthrogami tidak mengenal larangan-larangan dalam mengambil pasangan baik dari dalam ataupun luar klan, sama seperti perkawinan semarga yang terjadi di masyarakat adat Batak Toba. kemudian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan sistem perkawinan ini adalah faktor pendidikan, perantauan dan globalisasi.

Kata kunci : Perkembangan, Sistem Perkawinan, Batak Toba, Perkawinan Semarga